

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Puskesmas Sendana Kota Palopo berdiri sejak tahun 2014 Kecamatan sendana merupakan puskesmas non perawatan yang berlokasi di jalan Andi Bintang dengan kondisi bangunan yang fasilitasnya masih minim. Kemudian Puskesmas Sendana mulai di renovasi pada tahun 2015.

Kecamatan Sendana merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Palopo Sulawesi Selatan yang terdiri dari 4 kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Mawa dan Kelurahan Peta, warna tanah hitam abu-abu, berikut adalah keadaan Geografis Kecamatan Sendana secara detail :

a. Luas Kecamatan Sendana

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Luas | : 37,09 Km ² |
| 2. Kode Komendagri | : 73.73.07.1004 |

b. Batas Wilayah

- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Sebelah Utara | : Kec. Mungkajang |
| 2. Sebelah Selatan | : Kab. Luwu |
| 3. Sebelah Barat | : Kab. Luwu |
| 4. Sebelah Timur | : Kec. Wara Selatan |

Adapun kelurahan yang termasuk Adapun dalam wilayah kerja

Puskesmas Sendana yaitu :

Tabel 5. 1
Jumlah penduduk dan luas wilayah Puskesmas
Sendanaberdasarkan Kelurahan

No.	Kelurahan	Luas wilayah	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1.	Sendana	5,41	893	939	1.832
2.	Mawa	12,12	730	739	1.469
3.	Purangi	4,8	930	930	1.887
4.	Peta	14,76	805	805	1.641
Total		37,09	3.416	3.413	6.829

2. Keadaan Demografi

Pada Kelurahan Mawa dan Kelurahan Peta yang berhasil di data sebanyak 262 KK dengan jumlah KK sebanyak 757 KK. Adapun jumlah perempuan yang diwawancarai yaitu sebanyak 254 responden sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 8 responden. Salahsatu yang masih menjadi masalah yaitu fasilitas yang kurang memadai.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Puskesmas Sendana sebagai pusat Kesehatan Masyarakat dengan upaya yang berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan demi terwujudnya pelayanan

yang paripurna.

b. Misi

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui usahaberbasis masyarakat.
- 2) Meningkatkan dan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, inovasi, terjangkau dan berkesinambungan.
- 3) Menerapkan transparansi dalam setiap elemen pelayanan manajemen, program UKM dan UKP.
- 4) Meningkatkan pelayanan kesehatan berwawasan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 maret 2023. Pengambilan data sekunder dilakukan selama dua hari pada tanggal 20 Maret 2023 di kantor Kecamatan Sendana dan Puskesmas Sendana Kota Palopo tentang gambaran secara umum lokasi penelitian. Data-data yang dianalisis melalui 2 (dua) tahap analisis statistic yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Selain itu, data diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, serta disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan responden dari 262 responden di wilayah kerja Puskesmas Sendana. Distribusi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Umur	n	%
<25	25	9,5
26-35	88	33,6
36-45	73	27,5
46-55	66	22,2
56-65	9	3,2
>65	1	4,0
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik umur responden di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo yang paling banyak yaitu yang berumur 22-35 dengan 88 responden (36.6%) dan jumlah yang paling sedikit yaitu yang berumur >66 dengan 1 responden (4.0%).

Tabel 5. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	8	3,1
Perempuan	254	96,9
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik jenis kelamin responden di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo yang paling banyak yaitu perempuan dengan 254 responden (96,9%) dan jumlah yang paling sedikit yaitu laki-laki dengan 8 responden (3,1%).

Tabel 5. 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	43	16,4
SMP	45	17,2
SMA	123	46,9
D3	12	4,6
S1	39	14,9
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo yang paling banyak yaitu SMA dengan 123 responden (46,9%) dan jumlah pendidikan yang paling sedikit yaitu D3 dengan 12 responden (4,6%).

Tabel 5. 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Pekerjaan	n	%
IRT	194	74,0
PNS	9	3,4
Karyawan Honorer	32	12,2
Karyawan Swasta	15	5,7
Wiraswasta	7	2,7
Tukang Kayu	1	4
Perawat	3	1,1
Petani	1	4
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo yang paling banyak yaitu IRT dengan 194 responden (74,0%) dan jumlah yang paling sedikit yaitu tukang kayu dengan 1 responden (0,4%) dan petani dengan 1 responden (0,4%).

b. Deskriptif Variabel Penelitian

1) Pengetahuan

Tabel 5. 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Pengetahuan	n	%
Cukup	181	69,1
Kurang	81	30,9
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai pengetahuan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 181 responden (69.1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 81 responden (30,9%).

2) Sikap

Tabel 5. 7
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Sikap	n	%
Positif	252	96,2
Negatif	10	3,8
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai sikap menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif sebanyak 252 responden (96,2%) dan responden memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (3,8%).

3) Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 5. 8
Distribusi Responden Berdasarkan Peran Tenaga
Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Peran Tenaga Kesehatan	n	%
Cukup	111	42,4
Kurang	151	57,6
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai peran tenaga

kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 151 responden (57,6%) yang memiliki peran tenaga kesehatan yang cukup dan sebanyak 111 responden (42,4%) yang memiliki peran tenaga kesehatan yang kurang.

4) Informasi.

Tabel 5. 9
Distribusi Responden Berdasarkan Informasi
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Informasi	n	%
Cukup	50	19,1
Kurang	212	80,9
Total	262	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai informasi menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (19,1%) yang memiliki informasi yang cukup dan sebanyak 212 responden (80,9%) yang memiliki informasi yang kurang.

5) Dukungan Keluarga

Tabel 5. 10
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Dukungan Keluarga	n	%
Cukup	129	70,2
Kurang	133	29,8
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai dukungan keluarga menunjukkan bahwa responden yang cukup sebanyak 129 responden (70,2%) dan responden yang kurang sebanyak 133 responden (29,8%).

6) Penerapan Germas

Tabel 5. 11
Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan Germas
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana
Kota Palopo Tahun 2023

Penerapan Germas	N	%
Ya	121	46,2
Tidak	141	53,8
Total	262	100,0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.11 mengenai Germas menunjukkan bahwa responden yang memilih Tidak sebanyak 141 responden (53,8%) dan responden yang memilih Ya sebanyak 121 responden (46,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Germas

Tabel 5. 12
Distribusi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan
Dengan Penerapan Germas Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sendana Kota Palopo Tahun 2023

Pengetahuan	Penerapan Germas				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	94	51,9	87	48,1	181	100	0,008
Kurang	27	33,3	54	66,7	81	100	
Total	121	46,2	141	53,8	262	100	

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.12 dari 262 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar menerapkan Germas sebanyak 96 responden (51,9%) dan pengetahuan yang tidak menerapkan Germas sebanyak 87 responden (48,1%)

sedangkan responden memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak menerapkan Germas sebanyak 54 responden (66,7%) dan menerapkan Germas sebanyak 27 responden (33,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P Value* $0,008 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

b. Hubungan Sikap dengan Penerapan Germas

Tabel 5. 13
Distribusi Berdasarkan Hubungan Sikap
Dengan Penerapan Germas Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sendana Kota Palopo Tahun
2023.

Sikap	Penerapan Germas				Total		<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	119	47,2	133	52,8	252	100	0,113
Negatif	2	20,0	8	80,0	10	100	
Total	121	46,2	141	53,8	262	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 262 responden memiliki sikap positif sebagian besar tidak menerapkan Germas sebanyak 133 responden (52,8%) dan yang menerapkan Germas sebanyak 119 responden (47,2%). Sedangkan responden memiliki sikap negatif yang tidak menerapkan Germas sebanyak 8 responden (80,0%) dan yang menerapkan Germas sebanyak 2 responden (20%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P Value* $0,113 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

- c. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penerapan Germas

Tabel 5. 14
Distribusi Berdasarkan Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penerapan Germas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo Tahun 2023.

Peran Tenaga Kesehatan	Penerapan Germas				Total		<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	73	65,8	38	34,2	111	100	0,000
Kurang	48	31,8	103	68,2	151	100	
Total	121	46,2	141	53,8	262	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 262 responden yang memiliki peran tenaga kesehatan yang cukup sebagian besar menerapkan Germas sebanyak 73 responden (65,8%) dan yang tidak menerapkan Germas sebanyak 38 responden (34,2%) sedangkan responden yang memiliki peran tenaga kesehatan yang kurang sebagian besar tidak menerapkan Germas sebanyak 103 responden (68,2%) dan yang menerapkan Germas sebanyak 48 responden (31,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P Value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan

penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

d. Hubungan Informasi dengan Penerapan Germas

Tabel 5. 15
Distribusi Berdasarkan Hubungan Informasi
Dengan Penerapan Germas Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sendana Kota Palopo
Tahun 2023

Informasi	Penerapan Germas				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	39	78,0	11	22,0	50	100	0,000
Kurang	82	38,7	130	61,3	212	100	
Total	121	46,2	141	53,8	262	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 262 responden yang memiliki informasi cukup sebagian besar menerapkan Germas sebanyak 39 responden (78,0%) dan yang tidak menerapkan Germas sebanyak 11 responden (22,0%) sedangkan responden yang memiliki informasi kurang sebagian besar tidak menerapkan Germas sebanyak 130 responden (61,3%) dan yang menerapkan Germas sebanyak 82 responden (38,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P Value* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara informasi dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Germas

Tabel 5. 16
Distribusi Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga
Dengan Penerapan Germas Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sendana Kota Palopo
Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Penerapan Germas				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	74	55,4	55	42,6	129	100	0,001
Kurang	47	35,3	86	64,7	133	100	
Total	121	46,2	141	53,8	262	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa dari 262 responden yang cukup sebagian besar menerapkan Germas sebanyak 74 responden (55,4%) dan yang tidak menerapkan Germas sebanyak 55 responden (42,6%) sedangkan responden yang kurang sebagian besar tidak menerapkan Germas sebanyak 86 responden (64,7%) dan yang menerapkan Germas sebanyak 47 responden (46,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P Value $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo terhadap masyarakat yang termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 262 yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

a. Umur

Hasil analisis berdasarkan umur masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo mayoritas yang paling banyak yaitu umur 26-35 tahun dan yang paling sedikit yaitu umur > 65 tahun. Dari hasil analisis diatas dapat kita lihat bahwa umur juga memiliki peran penting dalam menerapkan Germas. Dikarenakan pada di usia tersebut akan lebih mudah di berikan informasi mengenai program Germas seperti penerapan PHBS dan cara menjaga kesehatan. Dengan permasalahan seperti ini tidak menutup kemungkinan hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan pola hidup bisa secara langsung mempengaruhi kesehatannya. Sebab semakin bertambahnya usia seseorang maka akan kurang menerapkan Germas dan juga semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin menurun stamina tubuhnya.

b. Jenis Kelamin

Hasil analisis berdasarkan jenis kelamin masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo mayoritas didominasi oleh Perempuan. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yang dikarenakan perempuan lebih menjiwai dan lembut, baik dalam bertutur kata maupun berperilaku dan juga mudah untuk diwawancarai dan perempuan lebih mampu menjaga kesehatan tubuhnya. Sedangkan laki-laki diketahui bahwa lebih berperilaku yang cukup tegas atau tidak terlalu memikirkan mengenai tutur kata dan juga mengenai kesehatannya.

c. Pendidikan Terakhir

Hasil analisis berdasarkan pendidikan terakhir masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo mayoritas yang paling banyak adalah SMA dan yang paling sedikit yaitu D3. Hasil analisis tersebut dapat kita ketahui bahwa jenjang pendidikan merupakan salah satu alat untuk menyesuaikan kebiasaan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan setiap orang. Selain itu meskipun seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan tetapi kebiasaan dalam menjaga dan menerapkan GERMAS masih minim.

d. Pekerjaan

Hasil analisis berdasarkan pekerjaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo mayoritas yang paling banyak yaitu IRT dan jumlah yang paling sedikit yaitu tukang kayu dan petani. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa ibu rumah tangga lebih memiliki tanggung jawab kepada keluarganya terhadap penerapan Germas seperti apabila menyajikan makanan lalu makanan tersebut tidak higienis maka akan berdampak pada suami maupun anaknya. Sehingga ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarganya dan juga dalam menerapkan Germas.

2. Pembahasan Variabel

a. Hubungan Antara Variabel Pengetahuan Dengan Penerapan Germas

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi kemudahan untuk memperoleh informasi membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Ambarwati & Prihastuti, 2019).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 262 orang yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar menerapkan Germas . begitupula dengan orang yang memiliki

pengetahuan kurang sebagian besar tidak menerapkan Germas. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo orang yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan mayoritas orang telah mengetahui makna dari kegiatan Germas ini dan juga siapa saja yang menjadi sasaran dalam Program Germas ini. Sedangkan orang yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan beberapa orang belum mengetahui tentang kegiatan utama Germas, artinya beberapa orang belum terlalu paham mengenai apa saja yang dilakukan pada kegiatan Germas seperti Olahraga dan pemeriksaan kesehatan dalam artian sebagian besar masyarakat mengetahui olahraga itu hanya sekedar olahraga biasa saja mereka tidak mengetahui bahwa olahraga itu salah satu indikator dari germas begitu pun dengan pemeriksaan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh pada perilaku sehingga mempengaruhi apa yang dilakukan seseorang. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat

penerapannya semakin tinggi dan yang memiliki pengetahuan kurang akan mempengaruhi mereka untuk tidak menerapkan Germas.

Hal ini sejalan dengan teori Zuhri (2010) yaitu seseorang akan cenderung menyepelkan suatu kebiasaan ketika pengetahuan tentang kebiasaan tersebut tidak begitu di pahami dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kesadaran akan pentingnya kebiasaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilisa Murni (2020) yang meneliti tentang Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan Penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan Germas (Murni & Irawan, 2020).

b. Hubungan antara variabel Sikap Dengan Penerapan Germas

Sikap adalah respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup. Indikasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi harus diuraikan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap jelas menunjukkan arti kesesuaian respon terhadap dorongan tertentu (Mokalu et al., 2022).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 262

orang yang memiliki sikap positif sebagian besar tidak menerapkan Germas dengan baik. Begitupula orang yang memiliki sikap negatif di dominasi oleh orang yang tidak menerapkan Germas dengan baik. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Berdasarkan hasil survei dilapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang yang menerapkan Germas atau tidak menerapkan Germas sebagian besar sikap orang dalam penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana dari segi mengonsumsi buah dan sayur sebagian besar orang tetap menerapkan Germas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Lain halnya pada kegiatan aktivitas fisik dalam hal ini yaitu senam pagi banyaknya orang yang tidak setuju untuk dilakukan setiap harinya. Karena masing-masing orang memiliki kesibukan lain setiap harinya sehingga tidak bisa rutin dalam mengikuti kegiatan senam pagi setiap harinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap orang termasuk dalam kategori positif akan tetapi untuk penerapan Germasnya belum maksimal. Hal ini dikarenakan pada umumnya orang memiliki kegiatan lainnya yang harus

dilakukan sehingga penerapan Germas untuk kategori tertentu masih belum rutin dilakukan. Oleh karena itu orang yang menerapkan Germas atau tidak menerapkan tetap memiliki sikap positif terhadap penerapan Germas. Dalam artian baik atau tidaknya penerapan Germas tidak mempengaruhi sikap seseorang.

Hal ini sejalan dengan teori sikap yang dikembangkan oleh Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang akan ditentukan oleh sikap seseorang yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan serta konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka bisa lakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Labbaika Nurmadani dkk (2021) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku GERMAS di masapandemi covid-19 di kelurahan Tanah Baru Tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku Germas covid-19 (Nurmadani et al., 2021). Penelitian juga ini sejalan dengan penelitian Susyana Candra (2021) di RW 15 Desa Minggiran menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara sikap dengan pelaksanaan Germas (Susyana, 2021).

c. Hubungan antara Variabel Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penerapan Germas

Peran merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (actors) yang menjalankan berbagai macam peranan didalam hidupnya seperti dokter, perawat, bidan dan petugas kesehatan lainnya yang memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranannya masing-masing (Patimah & Megawati, 2021).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 262 orang yang berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan cukup dalam kegiatan germas sebagian besar menerapkan Germas dan yang berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan kurang dalam kegiatan Germas sebagian besar tidak menerapkan Germas. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana.

Berdasarkan hasil survei dilapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang yang berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan cukup dalam penerapan Germas dikarenakan tenaga kesehatan selalu melakukan pemeriksaan kesehatan yang dimana pemeriksaan kesehatan

ini termasuk dalam indikator Germas. Sedangkan untuk orang yang berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan yang kurang dalam penerapan Germas dikarenakan tenaga kesehatan jarang memberikan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai program Germas ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keikutsertaan tenaga kesehatan dalam program Germas maka orang semakin antusias dalam menerapkan Germas begitupun sebaliknya semakin kurang keikutsertaan tenaga kesehatan dalam program Germas maka orang semakin tidak berantusias dalam menerapkan Germas.

Hasil ini sejalan dengan Teori Lawrence Green (1980) dimana terdapat faktor yang memperkuat atau mendorong (reinforcing factor) yaitu mengenai sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung untuk mengajak masyarakat setempat dalam menerapkan Germas ini. berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung untuk menerapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidari dkk (2018) yang meneliti tentang tingkat pengetahuan, peran petugas kesehatan dan penerapan GERMAS di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2018 menunjukkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan penerapan Germas (Sidari & Hidayati, 2019).

d. Hubungan Antara Variabel Informasi Dengan Penerapan Germas

Informasi merupakan data yang berupa catatan histori yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan, Informasi juga bisa dimanfaatkan untuk membantu proses pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 262 orang yang cukup mendapatkan informasi sebagian besar menerapkan Germas dan yang kurang mendapatkan informasi sebagian besar tidak menerapkan Germas. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa informasi yang sering didapatkan oleh orang mengenai Germas diperoleh dari media

elektronik ini mudah dijangkau oleh berbagai kalangan umur sehingga informasi mengenai Germas mudah didapatkan. Akan tetapi ada juga beberapa orang yang mendapatkan informasi di luar media elektronik dalam hal ini yaitu di Puskesmas ketika orang tersebut berkunjung ke Puskesmas. Sedangkan untuk orang yang kurang mendapatkan sebuah informasi dikarenakan mereka kurang bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar dan juga dari pihak pemerintah setempat kurang memperhatikan penyampaian informasi mengenai Germas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila informasinya cukup maka masyarakat akan semakin besar kemungkinan akan menerapkan Germas dengan baik dan apabila informasinya kurang maka masyarakatnya akan tidak paham dalam penerapan Germas. Hasil ini sejalan dengan Teori Lawrence Green dalam Notoadmojo dijelaskan bahwa sumber informasi dibutuhkan sebagai motivator untuk membentuk perilaku kesehatan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Darma Laksmi (2019) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan GERMAS di kelurahan Simulajadi Kota Tanjung Balai Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara Informasi

dengan Germas.

e. Hubungan Variabel Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Germas

Dukungan keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahapan lingkungan kehidupan keluarga. Dukungan keluarga dalam hal ini yaitu segala support/dorongan yang dilakukan responden dalam menerapkan program Germas ini.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 262 orang yang cukup mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar menerapkan Germas dan yang kurang mendapatkan dukungan keluarga tidak menerapkan Germas sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan Germas di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa orang yang cukup mendapat dukungan dari pihak keluarga dikarenakan pihak keluarga selalu menyediakan makanan sehat seperti sayur-sayuran yang di peroleh dari hasil tanaman sendiri sehingga mudah didapatkan. Sedangkan orang yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dikarenakan pihak keluarga

jarang mengingatkan jadwal pemeriksaan kesehatan dan juga kurang memberikan informasi mengenai kegiatan Germas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila orang mendapatkan dukungan emosional dari keluarganya dalam bentuk kenyamanan dan ketenangan pada tempat tinggal maka akan nyaman pula dalam menjaga kebersihan dan derajat kesehatannya. Dukungan keluarga memiliki peranan cukup penting karena keluarga merupakan orang terdekat dengan diri kita sendiri. Hasil ini sejalan dengan Teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang mendukung terjadinya perilaku tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunel Maylianti dkk (2022) yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Lembang pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Nova Ari Pangesti¹, 2022).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitiannya diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner penelitian.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengambilan data. Aktivitas padat yang dilakukan oleh responden yang dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.